

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Ijen Lestari Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi)

Ainul Yaqin¹, Dimas Imaniar², Herwin Kurmadi³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Banyuwangi

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa Peran Badan Usaha Milik Desa dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Pengembangan Desa Wisata, dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan Desa Tamansari mendapatkan penghargaan bergengsi pada tahun 2023 yaitu *Community Based Tourism di ajang ASEAN Tourism standart 2023*, dari penghargaan tersebut peneliti tertarik untuk menelisik tentang desa wisata di Desa Tamansari, penentuan informan dilakukan secara *snowball sampling*, dan ada 3 informan yaitu informan utama, key informan dan informan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisa dilihat dari hasil Pendapatan Asli Desa dari tahun 2017 - 2019 mengalami kenaikan yang signifikan sehingga peran BUMDes di Desa Tamansari bisa dikategorikan berhasil, tapi disisi lain BUMDes maupun Pemdes Tamansari harus tetap berinovasi untuk keberlangsungan pariwisata di Desa Tamansari khususnya. Bisa dilihat dari salah satu Unit Usaha BUMDes yaitu Pemandian Sendang Seruni yang selalu memperbaiki segala fasilitas yang ada dan mengembangkannya. Disisilain juga Pemdes Desa Tamansari terus genjar mempromosikan desanya agar dikenal oleh kalangan luas dari nusantara maupun mancanegara.

Kata Kunci: *Desa Wisata; Peranan; BUMDes; Pendapatan Asli*

Abstract

The purpose of this research is to analyze the role of village-owned enterprise bandan in increasing village original income through the development of tourism villages, and this type of research is descriptive qualitative in nature. The location of this research was chosen because Tamansari Village received a prestigious award in 2023, namely Community Based Tourism at the 2023 ASEAN Tourism standart event, from this award researcher was interested in researching tourism in Tamansari Village, determining informants was carried out by snowball sampling. And there were 3 informants, key informants, first informants, and other informants. The results of the study show that it can be seen from the result of Village Original Income from 2017 - 2019 that has increased significantly so that the role of BUMDes in Tamansari Village can be categorized as successful, but on the other hand BUMDes and village government must continue to innovate for the sustainability of tourism in Tamansari Village in particular. This can be seen from one of the BUMDes business units, namely Sendang Seruni Baths, which always improves all existing facilities and develops them. On

the other hand, the Village government of Tamansari continues to vigorously promote the village so that it is known by a wide range of people from the archipelago and abroad.

Keywords: *Desa Wisata; role; BUMDes; Pendapatan Asli*

Copyright (c) 2023 Ainul Yaqin

✉ Corresponding author :

Email Address : dwimyaqin@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan mencapai suatu keadaan negara yang mengarah pada keadaan yang lebih baik. Pelaksanaan proses pembangunan ini hanya karena masyarakat tidak puas dengan keadaan saat ini yang kurang baik, namun perlu dipahami bahwa pembangunan merupakan proses evolusioner, sehingga manusia harus melakukannya secara bertahap berdasarkan sumber daya yang dimiliki dan masalah utama yang dihadapi (D, 2014). Pembangunan desa pada hakekatnya adalah segala kegiatan manusia (masyarakat dan pemerintah) di desa untuk pembangunan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan wilayah desa, baik secara fisik, ekonomi, sosial, budaya, politik, terorganisir, pertahanan dan keamanan, dan religius.

Desa dapat menggali potensi desa yang ada untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mengembangkan perekonomian desa yang mandiri, sesuai dengan Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa dan peraturan Menteri Desa. Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015. Demi menunjang tujuan dari undang – undang tersebut pemerintah mengambil kebijakan yaitu dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa atau dikenal BUMDes (Iyan, 2020). BUMDes didirikan atas prakarsa pemerintah dan masyarakat berdasarkan potensi spesifik desa. Potensi ini dapat dikembangkan dengan menggunakan sumber daya alam dan masyarakat setempat. Keberadaan BUMDes terus berkembang sejak tahun-tahun sebelumnya, diketahui hingga awal tahun 2020 sudah ada 6 ribu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Indonesia atau lebih dari 61%. Namun jika dilihat dilapangan banyak yang belum berkembang atau baru mulai beroperasi, karena yurisprudensi BUMDes belum jelas dan sumber daya manusia dalam pengelolaan masih sedikit (N, 2021).

Selain itu tujuan pembentukan BUMDes adalah untuk melayani masyarakat pedesaan dalam pengembangan kewirausahaan ekonomi produktif dan tersedianya berbagai media ekonomi dalam mengurangi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain itu BUMDes juga dapat melakukan usaha keuangan yang memenuhi kebutuhan usaha mikro yang dikelola oleh pengusaha desa. Hasil usaha BUMDes digunakan untuk pengembangan usaha BUMDes, pembangunan desa seperti pemberdayaan masyarakat desa, dan bantuan kepada fakir miskin melalui hibah. Pengembangan BUMDes sebagai ekonomi berbasis desa masih menghadapi banyak kendala, seperti rendahnya pemahaman warga tentang BUMDes, pemilihan unit yang tidak tepat, pembentukan manajemen, kelembagaan, partisipasi pemangku kepentingan, peraturan, dukungan desa dan lintas desa.

Sehubungan dengan BUMDes, pemerintah kabupaten Banyuwangi sedang mengembangkan konsep desa wisata. Berdasarkan informasi yang diberikan dinas kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi Tahun 2017, jumlah desa wisata yang

terdaftar sebanyak 35 desa wisata yang terbagi dalam 15 kecamatan dari 25 kecamatan yang ada di Banyuwangi. Salah satunya adalah Desa Wisata Tamansari. Pariwisata sendiri merupakan suatu kegiatan yang secara langsung mempengaruhi dan ikut serta dalam masyarakat sedemikian rupa sehingga menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat setempat. Efek penggandaan (*Multiplier effect*) industri pariwisata akan mendorong industri pendukung lainnya. Komponen utama industri pariwisata adalah destinasi wisata berupa destinasi dan atraksi wisata. Komponen pendukungnya meliputi industri-industri dalam bidang transportasi, penginapan (*homestay*), kuliner, perbankan, atau bahkan manufaktur. Desa wisata menurut Pariwisata Int Rakyat (PIR) dalam Hadiwijoyo merupakan “suatu kawasan perdesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan – makanan, dan kebutuhan wisata lainnya (Hardiwijoyo, 2012).

Salah satu desa wisata di Banyuwangi yaitu Desa Tamansari merupakan desa wisata yang terletak di kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi lebih tepatnya di kaki Gunung Ijen, Desa Tamansari berjarak sekitar 20 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Banyuwangi. Jadi setiap wisata nusantara atau mancanegara apabila akan pergi ke gunung ijen yang terkenal dengan pesona kawah yang berwarna hijau dan api birunya pasti akan melalui Desa Tamansari, sehingga jalanan di Desa tamansari yang menuju ke Gunung Ijen tidak pernah sepi dari wisatawan. Sehingga dengan berdirinya BUMDes Ijen Lestari pada tanggal 16 Januari 2015 dan baru beroperasi pada tanggal 24 Desember 2015 dari lokasi Desa Tamansari yang strategis tersebut BUMDes mengeksplere bidang tersebut untuk kesejahteraan masyarakatnya, dengan didirikannya BUMDes yang bernama BUMDes Ijen Lestari melalui Peraturan Desa No. 1 Tahun 2015 Tentang hukum untuk melindungi usaha-usaha kecil milik warga desa yang sebagai penggerak ekonomi desa. Dan dari situlah BUMDes Ijen Lestari meprakarsai membuka beberapa usaha BUMDes seperti Pemandiang Sendang Seruni, unit usaha kuliner, unit usaha retribusi ke ijen, kampung sapi perah.

Selain berpengaruh pada masyarakat sekitar, BUMDes Ijen Lestari dapat meningkatkan pendapatan, dengan adanya BUMDes juga membuka lapangan pekerjaan bagi pegawai maupun masyarakat sekitar seperti masyarakat yang berada di sekitar unit usaha sendang seruni terdampak juga berasal dari pemnafaatan lahan untuk parkir kendaraan yang dimiliki oleh warga sehingga warga tersebut dapat mendapatkan penghasilan dari retribusi parkir tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menentukan judul penelitian yaitu “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Pengembangan Desa Wisata.

METODOLOGI

Penentuan lokasi dilakukandengan cara purposive area, dengan mempertimbangkan bahwa Desa Tamansari adalah salah satu desa yang mendapatkan penghargaan bergengsi dengan kategori *Community Based Tourism di ajang ASEAN Tourism standart 2023*.

Metodologi yang digunakan pada penelitian analisis kali ini adalah metodologi deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, menyusun dan menjelaskan yang sudah

diperoleh secara menyeluruh dari lapangan, baik data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun bahan lainnya secara sistematis.

Sumber data yang di pakai oleh peneliti adalah data jenis primer yaitu data yang berasal dari sumber informan berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh sang peneliti dengan cara langsung pada lokasi yang diteliti melalui prosedur dan teknik pengumpulan data. Data primer tersebut berupa hasil wawancara yang berbentuk catatan tentang situasi dan kejadian. Validitas data menggunakan metode triangulasi sumber dan review informan, dalam penelitian kualitatif terdapat 3 informan yaitu : pertama informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai latar belakang informasi penting untuk peneliti. Disini informan utamanya yaitu Kepala Desa yang bernama Bapak Rizal Syahputra, yang kedua informan kunci yaitu Ketua BUMDes yang bernama Bapak Yatman. Dan yang ketiga, orang lain yaitu masyarakat yang bernama Dani selaku pemuda aktif dalam bidang pariwisata di Desa Wisata Tamansari. Selanjutnya pada saat penelitian dilakukan penentuan informan dengan teknik *snowball sampling*, jumlah informan semakin banyak sesuai dengan data yang diinginkan peneliti. Informan yang telah ditentukan pada penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilokasi penelitian.

Bentuk instrumen dibagi menjadi yaitu : bentuk instrumen tes, interview, instrumen observasi dan yang ke-4 bentuk instrumen dokumentasi. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk instrumen interview atau wawancara. Perangkat tersebut dinamakan petunjuk atau pedoman wawancara. Pewawancara berpedoman oleh pertanyaan lengkap dan terperinci seperti kuisisioner. Selain itu, ada juga wawancara yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan interview dengan berpedoman yang memuat pada garis besarnya saja dan peneliti harus memutuskan mana yang tepat untuk penelitiannya.

Peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian diperkuat berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari pengelola BUMDes Ijen Lestari maupun Pemerintah Desa Tamansari. Dengan begitu peneliti akan menghasilkan jawaban mengenai pengelolaan BUMDes dalam peningkatan pendapatan asli desa dan menarik kesimpulan sehingga memudahkan diri sendiri atau orang lain dalam memahaminya

Ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi adalah metode pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dilakukan observasi guna mendapatkan data terkait dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Kemudian wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab dengan bertatap muka maupun tidak bertatap muka (melalui media telekomunikasi) antara orang yang mewawancarai dengan orang yang di wawancarai. Wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Bisa dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Teknik ini dilakukan dengan mencari informasi dalam bentuk visual atau foro yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini mengumpulkan arsip milik Pemerintah Desa yang berhubungan dengan Peran Badan Usaha Milik Desa Ijen Lestari milik Desa Tamansari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Pengembangan Desa Wisata

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) suatu lembaga komersil yang ada di desa yang bertujuan untuk mengembangkan ekonomi pedesaan yang nantinya pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada di pedesaan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Terkait dengan adanya BUMDes awalnya dibangun atas inisiasi masyarakat dan pemerintah desa berdasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel, dan sustainebel. Yang terpenting adalah di dalam pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri karena dalam hal ini BUMDes merupakan pilar ekonomi. Pembentukan BUMDes ini bertujuan dapat meningkatkan ekonomi desa, sehingga pemerintah memprioritaskan desa yang ada modal usaha memperbaiki ekonomi desa serta ditujukan untuk memanfaatkan sumber daya yang berpotensi yang dapat dimanfaatkan dan menghasilkan bagi BUMDes dan Desa.

Dan tidak semua masyarakat memiliki ilmu yang cukup untuk mengimbangi visi misi BUMDes Ijen Lestari, sehingga dari pihak BUMDes memberikan pelatihan - pelatihan yang dibutuhkan terutama dalam ilmu kepariwisataan. Didalam ilmu kepariwisataan yang diutamakan adalah pelayanan yang baik dan bagaimana kita melayani tamu yang datang sehingga tamu tersebut merasa senang dan memberikan kesan yang baik terhadap tamu lokal maupun mancanegara sehingga mereka akan merindukan dan ingin datang kembali ke tempat wisata tersebut.

Untuk di Desa Tamansari sendiri memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan, dalam proses pengembangannya Desa Tamansari berada dibawah pengawasan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari yang berdiri sejak tahun 2015. Pengembangan *Smart* Kampung di Desa Tamansari merupakan berkaitan langsung dengan kepentingan publik dan pelayanan yang tujuannya agar mempermudah proses pengurusan segala urusan masyarakat yang dibutuhkan.

b. Bentuk Peranan BUMDes Ijen lestari

Bentuk Peranan BUMDes disini diartikan sebagai wujud konkrit dari tindakan yang dilakukan oleh pihak BUMDes untuk mewujudkan peningkatan pendapatan asli Desa Tamansari. Namun perlu ada perhatian yang lebih sebelum mengoprasionalkan BUMDes yaitu persiapan harus lebih terta seperti pembentukan organisasi di BUMDes dan harus mempersiapkan sumber daya manusia yang memadai dan manajemen modal BUMDes, dan jenis usaha yang cocok di Desa Tamansari, Pembinaan BUMDes dan Dampak adanya BUMDes. Ada beberapa unit usaha yang dikembangkan oleh pihak BUMDes ijen lestari untuk meningkatkan pendapatan asli Desa, diantaranya yaitu :

- a. Unit usaha retribusi ijen.
- b. Unit usaha kuliner di rest area jambu.
- c. Unit usaha wisata pemandian sedang seruni.
- d. Unit usaha kampung sapi perah.

Dalam mengembangkan unit usaha-usaha tersebut juga pasti membutuhkan sumber daya manusia yang memadai, sehingga pihak BUMDes Ijen Lestari memberika penyuluhan seperti pembelajaran bahasa asing terutama bagi pelaku wisata dan pemilik *homestay*. Dari beberapa unit usaha yang didirikan

BUMDes Ijen Lestari mengambil dari dasar komponen pendukung seperti 4 unit usaha diatas. Dan BUMDes Ijen lestari sendiri telah mampu berjalan mandiri tanpa ada campur tangan pihak manapun. Contohnya di unit usaha Pemandian Sendang Seruni sudah banyak kemajuan dari awal buka samapi sekarang yaitu yang dari awalnya tidak ada fasilitas umum, walaupun ada itu hanya ala kadarnya dan sudah mengalami perubahan drastis. Yang dahulu untuk para penjual makanan yang tidak tetata rapi, sekarang sudah tertata rapi dan tiap tahun pengunjung pun meningkat. Untuk harga tiket masuk saja Rp 5.000, parkir Rp 2.000 dan tambahan lagi apabila menyewa pelampung harga Rp 7.000, dengan harga tersebut dapat dibilang terjangkau. Sehingga setiap weekend pasiti ramai pengunjung untuk madi di Pemandian Senda Seruni.

Selain itu ada unit usaha kuliner restribusi di rest area jambu, jauh sebelum BUMDes berdiri di are rest are jambu hanya sebuah lapangan yang digunakan oleh anak-anak sekitar untuk bermain sepak bola dan sebagainya, tetapi sekatang sudah berubah drastis dikarenakan sudah dibangun beberapa fasilitas seperti panggung untuk acara pertunjukan dan ada warung-warung yang tertata rapi dan untk lapangannya pun masih ada dan untuk kondisinya lebih baik sekarang daripada dahulu, dan sekarangpun tempat tersebut digunakan sebagai tempat nongkrong anak-anak muda dan juga sebagai tempat istirahat bagi pengunjung yang habis mengunjungi kawah ijen, mereka hanya rehat sebentar sambil melepas lelah sembari menikmati makanan yang disediakan oleh warung-warung di sekitar. Dari situlah ekonomi masyarakat sekitar hidup dikarenakan banyak para pengunjung yang dari kawah ijen rehatdi rest area jambu dan merupakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

Dari unit usaha BUMDes tersebut, Desa Tamansari mengalami peningkatan Pendapatan Asli Desa. Sesuai data yang peneliti peroleh, pendapatan asli desa pada tahun 2017 sejumlah Rp 32.750.000, pada tahun 2018 sejumlah Rp 10.250.000 dan pada tahun 2019 sejumlah Rp 40.883.500.

Tabel peningkatan BUMDes Ijen Lestari Tahun 2017, 2018, dan 2019

Pengembangan	2017	2018	2019
Pendapatan	Rp 32.750.000	Rp 10.250.000	Rp 40.883.500

Sebelum terlaksana semua unit usaha BUMDes tersebut, langkah awal yang dilakukan oleh Pemerintah Desa yaitu mengupayakan untuk mengadakan pembangunan jalan terutama yang menuju ketempat wisata yang sudah ada maupaun yang sudah direncanakan pembangunannya, seperti pengaspalan jalan raya Banyuwangi sampai Licin. Dikarenakan jalan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan disisi lain apabila daerah tersebut akan berkembang maka harus diprioritaskan untuk sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mempermudah akses masyarakat untuk beraktifitas menjalankan aktifitas ekonomi.

Menurut Bapak Rizal Syahputra selaku Kepala Desa Tamansari, Desa Tamansari bermula sebagai desa wisata ketika salah satu petinggi BCA (Bank

Central Asia) sebagai pihak ketiga mengajak pemerintah desa untuk bekerjasama menjadikan Desa Tamansari sebagai binaan BCA. Pada tahun 2015, pemerintah desa dengan bantuan Bank BCA mendirikan Badan Usaha Milik Desa Ijen Lestari bersama masyarakat. BCA bersama Pemkab Banyuwangi akan mengerahkan berbagai bentuk dukungan untuk pengembangan desa Tamansari agar pemerintah desa berpihak pada promosi potensi desa sebagai Desa Wisata Tamansari (Dewi Tari). Promosi dan pemasaran potensi desa dilakukan dengan bantuan teknologi informasi yaitu melalui aplikasi Dewitari Ijen, pengguna dapat memperoleh informasi tentang objek wisata, paket wisata dan membeli produk lokal melalui aplikasi tersebut.

Menurut ketua BUMDes Ijen Lestari yang bernama Bapak Yatman, pihaknya menggerakkan masyarakat untuk menjadikan rumah-rumahnya sebagai *homestay*. BUMDes juga mengelola kelompok-kelompok masyarakat, seperti kelompok penambang belerang, kelompok bunga dan kelompok sapi perah. Kelompok masyarakat dan semua lapisan masyarakat dilatih sebagai pemandu wisata (*guide*). "Hal ini dilakukan dengan harapan perekonomian dan kualitas pendidikan masyarakat akan meningkat. Pihak BUMDes mengadakan pelatihan *guide* dikarenakan letak Desa Tamansari dekat dengan Kawah Ijen sehingga berpotensi masyarakat sekitar dapat menjadi *guide* lokal dan juga sebagian besar masyarakat Desa Tamansari berprofesi sebagai pemandu wisata (*guide*), tetapi profesi tersebut tidak digunakan sebagai pekerjaan tetap dikarenakan untuk tamu Kawah Ijen itu musiman dan tidak setiap hari ramai sehingga digunakan pekerjaan sampingan saja". pernyataan yang disampaikan oleh Dinata selaku Sekdes Desa Tamansari pada tanggal 27 Juni 2023.

Dan dapat dilihat dari tabel tentang pendapatan asli desa Tamansari dari kurun waktu mulai 2017 - 2019 meningkat signifikan sehingga dapat dikategorikan BUMDes Ijen Lestari berhasil dalam kontribusi meningkatkan pendapatan asli desa melalui sektor pariwisata dan sampai sekarang pun Desa Tamansari masih berbenah demi perubahan didesanya sehingga dapat menjadi percontohan desa-desa yang lain yang ada di Banyuwangi maupun nasional. Sehingga para turis mancanegara maupun lokal pada saat berkunjung ke Banyuwangi tidak hanya mengunjungi Kawah Ijen saja tapi mereka pasti ada tujuan lainnya, yaitu di Desa Tamansari ataupun sekitarnya.

SIMPULAN

Peran BUMDes ijen lestari dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui pengembangan desa wisata tidak hanya mementingkan wisata dan potensi alam yang ada tetapi juga melihat berbagai aspek yang menunjang seperti sarana dan prasarannya, dan dalam hal mendirikan unit usaha BUMDes tidak serta merta mendirikan saja tetapi bercontinue dan tidak berhenti di zona itu saja tetapi selalu berinovasi untuk membuat para wisatawan nyaman pada saat mengunjungi Desa Tamansari. Dapat kita lihat bagaimana perubahan yang dialami oleh Desa Tamansari mulai dari fasilitas umum hingga tempat wisata dan dapat dilihat bahwa yang

awalnya masyarakat dominan bekerja sebagai buruh sekarang sudah berwirausaha seperti membuka *homestay*, warung atau tempat makan dan sudah tidak asing lagi dengan bahasa Inggris atau bahasa asing. Dan dapat dilihat dari tabel pendapatan asli desa mulai tahun 2017 – 2019 meningkat signifikan sehingga membuktikan bahwa BUMDes dan Pemdes Tamansari telah berhasil membangun desanya sehingga menjadi sedemikian rupa yang terjadi sekarang. Sejak desa Tamansari mendapatkan penghargaan bergengsi tersebut banyak wisatawan berbondong-bondong untuk mengunjunginya.

Referensi:

- Alfiansyah. (2021). Status Badan Usaha Milik Desa Sebagai Badan Hukum Atas Diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Hadi, J. K. (2021). Kedudukan Badan Usaha Mili Desa (BUMDes) Berdasarkan Undang-Undang No 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Juridica*, Volume 3, Nomor 1.
- Joko Winarno, R. A. (2021). Pemberdayaan Desa Wisata Samiran Boyolali (Dewi Sambi) berdasarkan Teori Analisis TALC (Tourism Area Life Cycle). *Jurnal Of Agricultural Extension*, *Jurnal Of Agricultural Extension*, 45(1).
- Joorie M Ruru, S. F. (2017). Peran Bdan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 04 No. 048.
- Nihayah, F. L. (2021). Peranan BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 37.
- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro. *Dialektika Volume XI No.1*.
- Rahmat. (2020). Menguji Strategi Desa Wisata dalam Membangun Keunggulan Bersaing di Era Revolusi Industri 4.0. *ilmu manajemen Bisnis dan Inovasi*, Volume 7.
- Ruru J.M, L. L. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik 4*.
- Ruru J.M, L. L. (2017). Peran Bdan Perencanaan Pembangunan Daerah Dala Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi publik 4*.
- Senjani, Y. P. (2019). Peran Manajemen Pada BUMDes dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.02, NO.1 April 2019, Hal 23-40.
- Senjani, Y. P. (2019). Peran Sistem Manajemen Pada BUMDes Dalam Peningkatan Pendapatan Asli. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2 No. 1, April 2019.
- Septiansyah, B. (2021). Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Nanjung Kecamatan Magasih Kabupaten Bandung. *Jisipol*.
- Departement Pendidikan Nasional. (2017). *Buku Panduang Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Hardiwijoyo. (2012). *Desa Wisata menurut Pariwisata Inti Rakyat*. 2012.
- M, T. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiman. (2018). Pemerintah Desa. *Binamulia Hukum*.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Wahidin, I. (2017). Buku Pintar Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat, Jakarta Pusat : Gd. Radius Prawiro.

Perdes No. 4 Tahun 2021 Tentang Pendirian BUMDes Ijen Lestari.

PP No. 3 Tahun 2014 tentang desa.

Undang - Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa.

Undang – Undang Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015